

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang penting dalam melaksanakan sebuah penelitian, karena dengan melihat penelitian terdahulu bisa mendapatkan inspirasi dan menemukan kebaruan pada penelitian yang akan dilaksanakan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang sama seperti judul penelitian yang akan ditulis untuk menanggulangi permasalahan napza menggunakan aplikasi untuk melakukan pelaporan penyalahgunaan napza di suatu desa. Penulis menemukan beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan,

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Lilik Nuryanto dan Dwi Budi Santoso. (2022) *Rancang Bangun Pelaporan Penyalahgunaan Narkoba Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Kediri*. Infotek Universitas Hamzanwadi (Lilik Nuryanto, 2022.)

Hasil Penelitian yang ditemukan peneliti ini adalah terbentuknya sebuah aplikasi yang merancang sistem pelaporan penyalahgunaan narkoba BNN di Kota Kediri. Sistem pelaporan penyalahgunaan narkoba di BNN Kota Kediri berbasis android dengan metode *waterfall*. Metode pengembangan aplikasi dengan model *waterfall* ini adalah model yang bersifat sistematis dan berurutan dalam pembuatan perangkat lunak, mulai dari merancang aplikasi yang akan dibuat melakukan proses diskusi terlebih

dahulu mengenai kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus dirancang dalam aplikasi sampai tahap perancangan aplikasi dan pemeliharaan aplikasi agar bisa berfungsi dalam melakukan pelaporan penyalahgunaan narkoba di BNN Kota Kediri. Terdapat beberapa fitur dalam aplikasi pelaporan penyalahgunaan yang telah dirancang yaitu; laporan penyalahgunaan, pelayanan P4GN, Informasi pelayanan public dan tentang BNN Kota Kediri. dari beberapa fitur tersebut yang menjadi fokus adalah sistem pelaporannya, Adapun aspek-aspek dalam melapor sebagai berikut; nomor *handphone* pelapor, kecamatan yang terindikasi penyalahgunaan narkoba, titik lokasi pada *googlemaps*, dan menambahkan foto lokasi yang terindikasi penyalahgunaan narkoba. Lalu laporan yang telah dibuat dapat diterima oleh admin dari aplikasi tersebut sesuai dengan pelaporan yang telah dibuat. Selain pelaporan, aplikasi tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh Warga Kediri untuk permintaan rehabilitasi, konsultasi dan sosialisasi mengenai penyalahgunaan narkoba.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilik dan Budi (2022) dengan penelitian yang penulis laksanakan terletak pada sistem pelaporan penyalahgunaan narkoba berbasis aplikasi atau digitalisasi pelaporan penyalahgunaan narkoba.

2. M. Fadhil Yarda Gafallo. (2022). *Relasi Aktor dan Digitalisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Penelitian terdahulu yang kedua ditulis oleh M. Fadhil Yarda Gafallo (Gafallo, 2022) yang berjudul “Relasi Aktor dan Digitalisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba”. Penelitian yang ditulis Fadhil ini adalah mengintegrasikan aktor-aktor yang terdapat pada masyarakat khususnya Masyarakat Islam dan aktor-aktor yang dimaksud adalah seperti guru Pendidikan Agama Islam, Majelis Taklim, Komunitas Tasawuf, Penyuluh Agama Islam dan Yayasan rehabilitasi. pada setiap aktor tersebut mempunyai program masing-masing atau peran dalam menanggulangi permasalahan penyalahgunaan narkoba. Lalu dalam meningkatkan efisiensi untuk menanggulangi permasalahan narkoba penelitian tersebut mengintegrasikan program-program yang dilakukan dengan teknologi digital. Seperti contoh apabila guru Pendidikan agama Islam sedang melakukan sosialisasi mengenai bahaya narkoba maka dapat direkam dan diunggah pada akun media sosial, seperti Instagram, Facebook maupun youtube. Dengan mengintegrasikan program pencegahan pada perangkat digital berdampak pada meluasnya seruan pencegahan dan memungkinkan audiens untuk menonton ulang di waktu yang berbeda. Hasil dari penelitian ini yang pertama, mengintegrasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan perangkat digital. Kedua, peran multimedia dalam menyebarkan informasi pencegahan penyalahgunaan narkoba. ketiga, menciptakan jejaring sosial pada perangkat digital.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis adalah pemanfaat *handphone* para tokoh masyarakat untuk menanggulangi

permasalahan narkoba. akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Fadhil adalah pemanfaatan aplikasi yang sudah ada seperti Instagram, Facebook dan Youtube dalam mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan tidak melakukan pelaporan.

3. Syahputra, H. Rustam, Rizal M. Tobing, Lumbang T. Alhuda, M dan I Gusti Ngurah Agung. (2023). *Tindakan Bersama Mencegah Narkotika: Upaya Sosialisasi Bahaya dan Pencegahan Narkotika dalam Lingkungan Sekolah*. Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat: Neoluctura  
Kegiatan Masyarakat yang dilakukan oleh Syahputra, dkk. Merupakan penyuluhan yang di SMP Al-falah Tlajung pada 2 Juni 2023. Penyuluhan yang dilakukan melalui aplikasi zoom karena pada saat itu masih terjadi pandemi covid-19 sehingga keterbatasan untuk melakukan kontak langsung terhadap siswa SMP. Metode pelaksanaan yang dilakukan seperti; pendahuluan dan pengantar, pengenalan tim penyuluhan, presentasi materi, sesi diskusi interaktif, studi kasus, sesi pertanyaan dan jawaban, dan penutup lalu kesimpulan. Hasil dari kegiatan pengabdian Masyarakat di SMP Al-Falah Tlajung adalah memberikan arahan kepada siswa untuk fokus pada pendidikannya sehingga dapat pemuda sangat rentan untuk menyalahgunakan napza.
4. Sarlin, M. Haris, I. Hendra. (2022). *Power in Community: Pengawasan Partisipatif Basmi NAPZA Sebagai Strategi Penguatan Sinergitas Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Universitas Negeri Gorontalo.

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Sarlin, dkk. Adalah untuk mensosialisasikan bahaya narkoba. kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang narkoba. Kegiatan Masyarakat yang dilakukan adalah melibatkan Masyarakat Desa Posso secara *door to door*. Hasil dari pengabdian Masyarakat yang dilakukan adalah terbentuk tiga kelompok yang sangat berperan dalam menanggulangi permasalahan narkoba di Desa Posso, kelompok tersebut adalah Agen Pemulihan, Relawan anti narkoba dan Tim Intelijen Desa.

5. Saltar L, Lestari S, masriwati S. (2020). *Kajian Upaya Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Melalui Peningkatan Kontrol Sosial Masyarakat di Kelurahan Kampung Salo Kota Kendari*. Preventif Jurnal

Penelitian yang telah dilakukan oleh Saltar, dkk. Terkait dengan meningkatkan control sosial melalui beberapa strategi. Metode penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif dengan melibatkan sebanyak 12 orang yang merupakan lurah, ketua RT/RW dan Tokoh Masyarakat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan FGD lalu menghasilkan beberapa Solusi yaitu penyuluhan Kesehatan, dukungan sosial, perhatian orang tua dan pengawasan Masyarakat.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, penulis mendapatkan beberapa inspirasi dan kebaruan dalam penelitian yang akan ditulis. Penelitian yang akan dilakukan ingin meneliti tentang pelaporan yang

dilakukan oleh warga Desa Sukaratu Kabupaten Cianjur terhadap penyalahgunaan napza yang dilakukan oleh warga sekitar. Pelaporan yang dilakukan bisa diakses melalui aplikasi sehingga apabila warga ingin melaporkan adanya indikasi penyalahgunaan napza tidak perlu khawatir jika ketahuan sudah melaporkan. Karena selama ini pelaporan yang dilakukan oleh warga terhadap adanya indikasi penyalahgunaan napza secara langsung kepada tokoh Masyarakat yang peduli dengan permasalahan narkoba atau kepada kepolisian langsung. Hal tersebut menjadi kendala bagi warga jika ingin melaporkan karena pada tahapannya sedikit sulit dan cukup membuat khawatir apabila ketahuan melaporkan. Sehingga dengan adanya aplikasi untuk melaporkan bisa terjaga kerahasiaan dan cukup memudahkan apabila ingin melakukan pelaporan kepada tokoh Masyarakat yang peduli kepada permasalahan narkoba.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, dapat diketahui beberapa perbedaan dan persamaan sebagaimana terdapat pada matriks 2.1 dibawah ini:

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

no	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	Lilik Nuryanto dan Dwi Budi Santoso	<i>Rancang Bangun Pelaporan Penyalahgunaan Narkoba Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Kediri</i>	2022	Tidak melibatkan tokoh masyarakat dalam melakukan pengawasan	Menggunakan Teknologi IT atau aplikasi dalam melakukan pelaporan penyalahgunaan NAPZA

no	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Perbedaan	Persamaan
2	M. Fadhil Yarda Gafallo.	<i>Relasi Aktor dan Digitalisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba</i>	2022	Tokoh Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian Fadhil dalam lingkungan sekolah dan menggunakan aplikasi sosial media	Pemanfaatan HP sebagai pengawasan terhadap penyalahgunaan NAPZA
3	Syahputra, H. Rustam, Rizal M. Tobing, Lumbang T. Alhuda, M dan I Gusti Ngurah Agung.	<i>Tindakan Bersama Mencegah Narkotika: Upaya Sosialisasi Bahaya dan Pencegahan Narkotika dalam Lingkungan Sekolah</i>	2023	Tidak adanya Tokoh Masyarakat dalam melakukan Pengawasan	Memanfaatkan TIK sebagai peningkatan kesadaran bahaya narkoba yaitu menggunakan Zoom
4	Sarlin, M. Haris, I. Hendra.	<i>Power in Community: Pengawasan Partisipatif Basmi NAPZA Sebagai Strategi Penguatan Sinergitas Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba</i>	2022	Tidak memanfaatkan TIK untuk melakukan pengawasan terhadap penyalahgunaan NAPZA	Dibentuk tim untuk mengawasi penyalahgunaan NAPZA di Desa Posso Gorontalo
5	Saltar L, Lestari S, masriwati S.	<i>Kajian Upaya Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Melalui Peningkatan Kontrol Sosial Masyarakat di Kelurahan Kampung Salo Kota Kendari</i>	2020	Tidak memanfaatkan TIK dalam melakukan pengawasan penyalahgunaan NAPZA	Melibatkan tokoh Masyarakat dalam melakukan pengawasan penyalahgunaan NAPZA

## **2.2 Tinjauan tentang NAPZA**

### **2.2.1 Pengertian NAPZA**

Menurut UU No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, zat atau obat dimaksud dapat berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik tanaman sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penggunaannya mengalami perubahan atau penurunan kesadaran, penurunan sampai kehilangan rasa nyeri serta dapat mengalami ketergantungan. NAPZA merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. Istilah Narkotika berasal dari kata *narkotics* yang sama artinya dengan *narcosis* atau *narkose* yang bermakna menidurkan yaitu zat atau obat-obatan yang membiuskan.

Menurut UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, disebutkan zat atau obat baik yang alami maupun sintesis tetapi bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif serta menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Zat adiktif adalah obat serta bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi oleh organisme hidup, maka dapat menyebabkan kerja biologi serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan dan berefek ingin menggunakannya secara terus-menerus. Zat adiktik merupakan zat yang bukan tergolong narkotika dan psikotropika tetapi menimbulkan ketagihan antara lain kopi, rokok, minuman keras, dll.

### **2.2.2 Pengertian Penyalahgunaan NAPZA**

Penyalahgunaan NAPZA menurut Stephen dalam Rinaldi et. al. (2015) mendefinisikan penyalahgunaan NAPZA sebagai penggunaan obat-obatan

yang menyebabkan kerugian fisik, psikologis, hukum atau sosial pada individu atau kepada orang lain.

Menurut Johnson (2004) dalam bukunya yang berjudul *Fundamental of Substance Abuse Practice* menyatakan bahwa korban penyalahgunaan NAPZA adalah penyalahgunaan penggunaan obat-obatan legal atau illegal dengan beberapa keteraturan atau pola yang menghasilkan orang-orang yang mengalami pola hidup yang negative konsekuensinya akibat penggunaan NAPZA mereka. Menurut Buku *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba* (2007) oleh BNN RI menyatakan bahwa penyalahgunaan NAPZA adalah “pemakai obat-obatan atau zat berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan dosis yang benar”

Perilaku penyalahgunaan NAPZA umumnya berawal dari rasa ingin tahu dan coba-coba. Oleh karena itu kiat yang terpenting bagi seseorang untuk menghindari penyalahgunaan NAPZA adalah untuk tidak mencoba barang tersebut sama sekali dan menjauhi lingkungan pertemanan yang tidak sehat.

### **2.2.3 Penggolongan NAPZA**

Menurut UU No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika dibagi menjadi 3 golongan sebagai berikut

1. Narkotika Golongan I, yakni narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembagan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi yang sangat tinggi mengakibatkan

ketergantungan. Sebagai contoh narkotika yang masuk dalam kategori ini adalah candu, heroin, kokain, dan ganja.

2. Narkotika Golongan II, yakni narkotika yang berkhasiat pengobatan yang digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi 28 mengakibatkan ketergantungan. Contohnya adalah morfin, pethidin, dan turunannya serta gram dari golongan tersebut.
3. Narkotika Golongan III yakni narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh kodein dan garam-garam narkotika dalam golongan tersebut.

Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada SSP yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Psikotropika dapat dibedakan kedalam golongan-golongan (Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997) yaitu:

1. Psikotropika golongan I yaitu psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan untuk terapi, serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan; contoh MDMA, Ekstasi, Shabu, LSD, STP.
2. Psikotropika golongan II yaitu psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan untuk terapi dan atau untuk pengembangan ilmu

pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan; contoh amfetamin, fensiklidin, sekobartial, metakualon, metilfenidat (ritalin).

3. Psikotropika golongan III yaitu psikotropika yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau untuk ilmu pengetahuan serta mempunyai potensu sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan; contoh fenobarbital, flunitrazepam.
4. Psikotropika golongan IV yaitu psikotropika yang berkhasiat untuk pengibatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan; contoh diazepam, klobazepam, fenobarbarital, kloradiazepoxide, nitrazepam (pil KB, pil Koplo, rohipnol, magadon, DUM, MG).

Beberapa zat yang sering digunakan sebagai zat adiktif ialah alcohol, nikotin (rokok) kafein (kopi) serta inhalan yaitu cat/tiner. Alifia (2008)

1. Minumal beralkohol

Merupakan suatu minuman yang mengandung etanol etil alcohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu. Ada 3 golongan minuman beralkohol yakni :

- 1) Golongan A memiliki kadar etanol 1-5%
- 2) Golongan B memiliki kadar etanol 5-20%
- 3) Golongan C memiliki kadar etanol 20-45%

## 2. Inhalansia

Inhalansia merupakan (gas yang dihirup) dan zat solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik, yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin. yang sering disalahgunakan adalah lem, tiner, pengapus cat kuku, dan bensin

## 3. Tembakau

Pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sanat luas di masyarakat. Dalam upaya penyalahgunaan NAPZA di masyarakat, penggunaan rokok dan alkohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian dari upaya pencegahan karena rokok dan alcohol sering menjadi pintu masuk kedalam penyalahgunaan NAPZA berbahaya lainnya

## **2.3 Tinjauan Tentang Pengawasan (Kontrol Sosial)**

### **2.3.1 Pengertian Kontrol Sosial**

Berikut beberapa definisi dari control sosial menurut para ahli dalam buku Soekanto (1990):

#### 1. Roucek

Kontrol sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak untuk mengajak individu agar dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan nilai kelompok tempat mereka tinggal.

#### 2. Bruce J. Cohen

Kontrol sosial adalah cara-cara atau metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak atau kelompok atau masyarakat luas tertentu.

### 3. Horton

Kontrol sosial adalah segenap cara dan proses yang ditempuh oleh sekelompok orang atau masyarakat, sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai harapan kelompok atau masyarakat.

### 4. Peter L. Berger

Kontrol sosial adalah berbagai cara yang digunakan oleh masyarakat untuk menertibkan anggota-anggotanya yang membangkang.

### 5. Soerjono Soekanto

Kontrol sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing, atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah yang berlaku.

#### **2.3.2 Aspek Kontrol Sosial**

Berdasarkan teori Soerjono Soekanto (1982) tentang kontrol sosial, berikut ini penjelasan tentang aspek-aspek kontrol sosial, yaitu:

1. Mendidik dimaksudkan agar dalam diri seseorang terdapat perubahan sikap dan tingkah laku untuk bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
2. Mengajak bertujuan mengarahkan agar perbuatan seseorang didasarkan pada norma-norma dan tidak menurut kemauan individu.
3. Memaksa bertujuan untuk memengaruhi secara tegas agar seseorang bertindak sesuai dengan norma-norma. Bila ia tidak mau menaati kaidah atau norma, maka ia akan dikenai sanksi.

Metode yang dapat digunakan untuk mendidik, mengajak dan memaksa individu atau kelompok Masyarakat untuk mengikuti norma dan aturan yang ada. Berikut adalah metode yang umum digunakan:

1. Pendidikan

Metode ini melibatkan memberikan informasi dan pengetahuan kepada individu atau kelompok untuk mengubah perilaku mereka. Pendidikan dapat dilakukan melalui institusi pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, serta melalui pendidikan informal seperti kampanye publik dan program penyuluhan.

2. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses dimana individu mempelajari nilai-nilai, norma, dan aturan sosial melalui interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Melalui sosialisasi, individu diajarkan untuk menginternalisasi norma dan aturan tersebut, dan mengadopsi perilaku yang diharapkan oleh masyarakat.

3. Pengarahan

Pengarahan atau pembimbingan melibatkan memberikan arahan atau petunjuk kepada individu atau kelompok tentang perilaku yang diharapkan. Pengarahan dapat dilakukan oleh figur otoritas seperti orang tua, guru, atau pemimpin kelompok untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang diinginkan.

4. Pengendalian Sosial Positif

Metode ini melibatkan memberikan insentif atau penghargaan kepada individu atau kelompok yang mengikuti norma dan aturan sosial yang

diinginkan. Contohnya adalah memberikan penghargaan atau pujian kepada individu yang berperilaku baik atau mematuhi aturan.

#### 5. Pengendalian Sosial Negatif

Metode ini melibatkan penerapan sanksi atau hukuman kepada individu atau kelompok yang melanggar norma atau aturan sosial. Contohnya adalah menghukum individu yang melakukan tindakan melawan hukum atau melanggar norma sosial dengan denda penjara atau hukuman lainnya.

#### 6. Kekuasaan dan Paksaan

Metode ini melibatkan penggunaan kekuasaan dan paksaan oleh pihak yang berwenang untuk memaksakan ketaatan terhadap norma dan aturan sosial. Hal ini dapat mencakup penggunaan kekuatan fisik, penegakan hukum, atau tindakan represif lainnya untuk menindak individu atau kelompok yang melanggar aturan.

### 2.3.3 Sifat Kontrol Sosial

Menurut Soerjono Soekanto (1982) berdasarkan sifatnya kontrol sosial terdiri dari 2 macam yaitu kontrol sosial preventif dan represif. Berikut adalah penjelasannya:

#### 1) Kontrol Sosial Preventif

Kontrol sosial yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran. Tujuannya adalah untuk mencegah agar tidak terjadinya penyimpangan. Kontrol sosial ini dapat dilakukan melalui proses sosialisasi. Dalam proses sosialisasi, larangan atau perintah dapat disampaikan sehingga terciptalah kebiasaan yang disenangi untuk tidak melakukan penyimpangan.

## 2) Kontrol Sosial Represif

Kontrol sosial yang dilakukan untuk memulihkan keadaan kembali seperti sebelum terjadinya penyimpangan sosial. Dalam pengendalian sosial yang bersifat represif biasanya disertai dengan hukuman atau sanksi. Contoh jika ada orang tua yang memiliki anak yang nakal dan tidak menuruti perintah orang tua tersebut, maka anak itu akan diberikan hukuman.

### 2.3.4 Cara Kontrol Sosial

Menurut Soerjono Soekanto (1982:180-181) terdapat dua cara di dalam kontrol sosial yaitu kontrol sosial dengan persuasif dan kontrol sosial dengan cara koersif. Berikut adalah penjelasannya:

#### 1. Kontrol Sosial Persuasif

Kontrol sosial ini dilakukan dengan tanpa kekerasan atau mengajak Masyarakat untuk mematuhi nilai dan norma yang berlaku.

#### 2. Kontrol Sosial Koersif

Kontrol sosial dengan cara koersif menekankan pada paksaan atau kekerasan agar Masyarakat mematuhi nilai dan norma yang berlaku

Sedangkan menurut Sudarto (1986) cara kontrol sosial dapat dikelompokkan menjadi tiga pendekatan:

#### 1. Tindakan Preventif

Tindakan preventif yaitu tindakan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat sebelum penyimpangan sosial terjadi agar suatu tindak pelanggaran dapat diatasi, diredam, atau dicegah. Kontrol sosial yang bersifat preventif umumnya dilakukan dengan cara melalui bimbingan, pengarahan dan

ajakan. Contohnya kegiatan penyuluhan seperti pengajian, sosialisasi terkait tentang bahaya yang ditimbulkan sebagai akibat dari prostitusi.

## 2. Tindakan Represif

Tindakan represif yaitu suatu tindakan aktif yang dilakukan berupa sanksi hukuman pada saat penyimpangan sosial terjadi agar penyimpangan yang terjadi dapat dihentikan. Penyimpangan yang sedang terjadi dapat segera dikendalikan dengan berupa sanksi yang tegas

## 3. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif yaitu tindakan ini diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki perbuatannya, sehingga dikemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara pengendalian sosial menurut Soerjono Soekanto dan Sudarto berbeda dalam pembagiannya, namun secara umum cara pengendalian sosial menurut Soerjono Soekanto dan Sudarto memiliki makna yang sama. Cara pengendalian sosial dapat dilihat dari cara persuasif atau tindakan preventif dan cara pengendalian sosial koersif atau tindakan represif.

### **2.3.5 Fungsi Kontrol Sosial**

Menurut Soerjono Soekanto (1982:183) Fungsi kontrol sosial dapat digolongkan kedalam lima golongan, yaitu:

1. Mempertebal keyakinan anggota masyarakat akan kebaikan norma-norma kemasyarakatan.
2. Memberikan penghargaan kepada anggota masyarakat yang taat pada norma-norma kemasyarakatan.
3. Mengembangkan rasa malu dalam diri atau jiwa anggota masyarakat bila mereka menyimpang atau menyeleweng dari norma-norma kemasyarakatan dan nilai-nilai yang berlaku.
4. Menimbulkan rasa takut
5. Menciptakan sistem hukum, yaitu sistem tata tertib dengan sanksi yang tegas bagi para pelanggar.

Fungsi kontrol sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan agar tidak terjadi atau meminimalisir pelanggaran nilai dan norma seperti mempertebal keyakinan akan baiknya nilai dan norma, member penghargaan bagi yang taat terhadap peraturan, mengembangkan rasa malu akan sikap menyimpang, menimbulkan rasa takut dan menciptakan sistem hukum.

### **2.3.6 Bentuk-bentuk Kontrol Sosial**

Bentuk-bentuk pengendalian sosial menurut Soerjono Soekanto (1982:182) adalah sebagai berikut:

1. Desas-desus (Gossip) Kabar angin atau kabar burung yang sulit dipercaya kebenarannya namun gossip sering terjadi di masyarakat.
2. Teguran dapat berupa tulisan maupun lisan yang bertujuan agar pelaku segera menyadari kesalahannya.

3. Pendidikan Seseorang yang berhasil di dunia pendidikan akan merasa kurang enak dan takut apabila melakukan perbuatan yang kurang pantas atau menyimpang bahkan melanggar aturan.
4. Agama Pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sebagai pemeluk agama seseorang harus menjalani kewajiban dan menjauhi larangannya.
5. Hukuman Sanksi negatif yang diberikan kepada pelaku pelanggaran.
6. Kekerasan Fisik Kekerasan fisik merupakan alternatif terakhir untuk dilakukan jika bentukbentuk pengendalian sosial yang lain sudah tidak dapat dilakukan.

Berdasarkan pendapat Soerjono Soekanto diatas dapat dilihat dari bentuk-bentuk kontrol sosial ada enam yaitu desas-desus (gossip), teguran, pendidikan, agama, hukuman, dan kekerasan fisik. Bentuk-bentuk kontrol sosial dilakukan agar pelaku pelanggaran menjadi sadar dan diharapkan tidak lagi melakukan perbuatannya yang melanggar nilai dan norma.

## **2.4 Tinjauan tentang Tokoh Masyarakat**

### **2.4.1 Pengertian Tokoh Masyarakat**

Tokoh masyarakat berasal dari dua kata yaitu tokoh dan masyarakat, tokoh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang terkemuka, pemimpin. Sedangkan masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain Shadily (1993) sedangkan menurut Ralph Linton yang dikutip oleh Syani (2007) mengemukakan bahwa

masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu

Menurut Kartini (1994) menjelaskan bahwa Tokoh Masyarakat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Tokoh Masyarakat Formal

Pemimpin formal yaitu orang yang oleh organisasi/lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi dengan hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai sasaran organisasi.

2. Tokoh Masyarakat Informal

Pemimpin informal yaitu orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.

#### **2.4.2 Peran Tokoh Masyarakat**

Berikut adalah beberapa peran tokoh Masyarakat sebagai berikut: (Syani:2007)

- 1. Motivator**

Tokoh masyarakat ibarat Guide atau pemandu terhadap orang ingin mendapatkan keselamatan, sebagai tokoh masyarakat juga merupakan petunjuk jalan yang baik, oleh karenanya, kedudukan yang dimiliki oleh seorang tokoh juga harus mampu menjadi pelopor yang selalu diteladani

oleh masyarakat, maka dari itu sebagai tokoh masyarakat harus mampu memberi motivasi dan sebagai agen pembaharu terhadap remaja.

## **2. Pembimbing**

Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi diri sendiri maupun masyarakat (Hallen, 2002) Seorang tokoh masyarakat tidak hanya sekedar seorang pendidik dan pembimbing melainkan seorang penolong yang bertugas membantu dalam memecahkan masalah atau problem kehidupan melalui berbagai metode terutama berdasarkan pendekatan keagamaan yang berdasarkan pada psikologi perkembangan (keagamaan).

## **3. Evaluator**

Adapun fungsi tokoh masyarakat sebagai evaluator yakni, evaluator terhadap tingkah laku, maka tokoh masyarakat akan mengetahui mana yang sudah berubah sikapnya dan mana yang masih belum berubah, seorang tokoh masyarakat apabila ingin mengetahui perubahan tingkah laku pada setiap individu maka perlu melakukan pendekatan pendekatan dari keluarganya dengan memperhatikan keluarganya akan dapat memberikan hasil yang banyak dibandingkan dengan pendekatan yang lainnya.

### **4.2.3 Ciri-ciri Tokoh Masyarakat**

Menurut Abdillah Hanafi (1987:113-114) dalam bukunya menyebutkan beberapa ciri-ciri tokoh masyarakat antara lain:

1. Tokoh masyarakat memiliki hubungan sosial yang lebih daripada pengikutnya. Mereka lebih sering bertatap muka dengan media massa, lebih sering mengadakan perjalanan keluar dan lebih erat hubungan dengan agen pembaharu.
2. Tokoh masyarakat perlu memiliki keahlian atau pengetahuan tertentu melebihi kebanyakan, terutama pengikutnya. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian itu adalah jalan membuka pintu bagi masuknya ide-ide baru dan pintu masuk itu adalah hubungan dengan dunia luar.
3. Tokoh masyarakat tidak menyimpan pengetahuan dan keahlian untuk diri sendiri, melainkan berusaha untuk menyebarkan kepada orang lain, mereka menjadi tumpuan untuk bertanya-tanya dan meminta nasehat.

## **2.5 Tinjauan tentang Pekerjaan Sosial dengan Komunitas**

Tinjauan tentang Pekerjaan Sosial dengan Komunitas terdiri dari Definisi, Tujuan, Strategi Teknik, Model dan peran. Berikut adalah penjelasannya.

### **2.5.1 Definisi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas**

Pekerjaan sosial merupakan profesi pertolongan professional yang membantu individu, kelompok dan Masyarakat dalam melaksanakan keberfungsian sosialnya. Max Siporin dalam Sukoco (1991) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai berikut:

*Social work is defined as a social institutional methode of helping people to prevent and resolve their social problems, to restore and enhance their social functioning.* (Pekerjaan sosial didefinisikan sebagai suatu metode institusi sosial untuk membantu orang

mencegah dan memecahkan masalah mereka serta untuk memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial mereka).

Salah satu praktik pekerjaan sosial yakni pekerjaan sosial dengan komunitas. Dalam Yuliani & Pujileksono (2021) pekerjaan sosial dengan komunitas merupakan istilah untuk mendeskripsikan praktik pekerjaan sosial profesional dengan Masyarakat atau komunitas. Menurut Ocktilia & Ismudiyati (2020) praktik pekerjaan Sosial dalam pengembangan Masyarakat lokal merupakan “Kegiatan intervensi praktik makro berbasis Masyarakat difokuskan pada komunitas atau populasi Masyarakat tertentu untuk tujuan pengembangan, pencegahan atau penanganan permasalahan sosial.” Kemudian Netting dalam Ocktilia (2020) menyatakan bahwa pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahakan untuk membawa perubahan terencana dalam organisasi dan komunitas.

### **2.5.2 Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas**

Pekerja sosial berusaha untuk memperkuat keberfungsian orang dan meningkatkan efektivitas Lembaga-lembaga dalam Masyarakat yang menyediakan sumber-sumber serta kesempatan bagi warganya. Tujuan pekerjaan sosial menurut *National Association of Social Workers* (NASW) dalam Fahrudin (2018) ada empat, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi dan perkembangan.

2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan dan kesempatan-kesempatan
3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber dan pelayanan
4. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial

Sedangkan menurut Ocktilia (2020) tujuan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas yakni sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran dan berkembangnya inisiatif Masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan Masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial di lingkungannya
2. Meningkatkan keberdayaan Masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada
3. Memperoleh masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan Masyarakat
4. Memperoleh masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di Tingkat lokal

### **2.5.3 Strategi Teknik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas**

Pada intervensi komunitas terdapat berbagai strategi dan taktik yang dapat digunakan menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik

Masyarakat. Strategi dan taktik dalam intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas menurut Netting dalam Favourita & Muharram (2021) akan disajikan berbentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Strategi dan Teknik Pekerjaan Sosial Komunitas

No	Strategi	Taktik
1	Kolaborasi. Setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama. Berfokus pada <i>win-win solution</i> . Harus adanya kesepakatan antara sistem kegiatan, sistem klien, sistem sasaran dan sistem pelaksana perubahan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Implementasi, pelaksanaan Kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi/kelompok sasaran untuk melakukan perubahan untuk memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber</li> <li>b. <i>Capacity building</i>. Pengembangan kapasitas adalah pengembangan partisipasi dan pemberdayaan</li> </ul>
2	Kampanye. Konsensus masih perlu dikembangkan diantara sistem. Beberapa sistem masih ingin berkomunikasi dengan sistem lainnya. Beberapa sistem mendukung perubahan, namun belum setuju mengenai penggunaan sumber-sumber secara bersama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Education. Pendidilan dan pelatihan mengenai isu-isu yang masih dalam perdebatan.</li> </ul>
3	Kontes. Kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil dan merugikan kelompok terbesar dalam Masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Advokasi</li> <li>b. Negosiasi</li> </ul>

Sumber: Dikembangkan dari Netting, Kenner dan McMurry (2004:346)

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi dan taktik yang digunakan dalam pekerjaan sosial makro yaitu strategi kolaborasi, kampanye dan kontes.

#### **2.5.4 Model Praktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas**

Jack Rothman dalam Suharto (2009) menyatakan bahwa terdapat tiga model dalam memahami konsepsi tentang pekerjaan sosial dengan Masyarakat, yakni

##### **1. Pengembangan Masyarakat Lokal**

Pengembangan Masyarakat pada dasarnya mempunyai tujuan untuk menjadikan perubahan-perubahan Masyarakat melalui keterlibatan dari orang-orang, organisasi-organisasi setempat di dalam menentukan tujuan-tujuannya. Sasaran pengembangan Masyarakat lokal adalah Masyarakat yang masih ikatannya.

##### **2. Perencanaan Sosial**

Perencanaan sosial menekankan pada proses teknis untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam Masyarakat berupa aktivitas untuk memecahkan masalah dan melibatkan sejumlah sistem yang ada dalam Masyarakat serta menentukan prioritas sumber-sumber dan program. Perencanaan sosial diadakan dengan tindakan yang rasional juga diartikan sebagai proses pragmatis untuk menentukan Keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu.

##### **3. Aksi Sosial**

Aksi sosial merupakan suatu Gerakan sosial untuk mencapai suatu tujuan kesejahteraan sosial melalui perundang-undangan, Gerakan sosial, dan menstimulasi pemerintah untuk membuat perundang-undangan atau peraturan-peraturan bagi Tingkat pusat maupun daerah.

Aksi sosial menekankan pada bagian-bagian penduduk yang mengalami penderitaan, golongan ini perlu diorganisasikan agar dapat memberikan sumbangan yang positif dalam kehidupan Masyarakat. Aksi sosial ini berhubungan dengan usaha untuk menciptakan kondisi sosial yang lebih adil serta usaha untuk memperbaiki kebijakan sosial dan kebijakan umum.

#### **2.5.5 Peran Pekerjaan Sosial dengan Komunitas**

Menurut Pearson, dkk dalam Rokhman (2022) peranan pekerja sosial dengan komunitas, diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Mediasi, yaitu pekerja sosial dalam komunitas dapat berperan menengahi dan memfasilitasi antara kepentingan Masyarakat dengan sistem sumber yang ada, dengan harapan dapat membantu dan memberikan dukungan kepada Masyarakat untuk mencapai Tingkat penanganan terutama terhadap penyalahgunaan NAPZA
2. Fasilitator, yaitu peran pekerja sosial dengan komunitas dalam proses pendampingan bagi Masyarakat dimaksudkan untuk mempermudah pencapaian tujuan pencegahan dan penanganan napza dengan cara menyediakan atau memberikan fasilitas yang diperlukan Masyarakat untuk menyediakan atau memberikan fasilitas yang diperlukan Masyarakat untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.
3. Penghubung yaitu peran pekerja sosial dalam menghubungkan Masyarakat yang membutuhkan pelayanan dengan sumber-sumber yang menyediakan pelayanan yang dibutuhkan, termasuk prosedur

pelayanan, persyaratan pelayanan dan menciptakan sumber yang belum tersedia.

4. Edukasi yaitu pekerja sosial memainkan peranan dalam penentuan agenda, sehingga tidak hanya membantu pelaksanaan proses peningkatan produktivitas akan tetapi lebih berperan aktif memberikan masukan dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman bagi Masyarakat yang bersangkutan. Peran edukasional dilakukan pekerja sosial meliputi menumbuhkan kesadaran dalam Masyarakat akan permasalahan, kebutuhan serta upaya penyelesaian permasalahan secara bersama. Dan memberikan informasi terkait penyelesaian permasalahan tersebut.

## **2.6 Tinjauan tentang Teknologi Informasi**

Istilah teknologi informasi mulai marak sekitar tahun 1970-an bersamaan dengan kemajuan computer dan telekomunikasi. Komputer dan telekomunikasi merupakan tulang punggung teknologi informasi. Teknologi dan informasi adalah penggunaan teknologi untuk pengadaan, penyimpanan, temu balik, analisis dan komunikasi informasi dalam bentuk data numerik teks atau tekstual, citra atau suara, terutama dengan menggunakan mikroprosesor beserta berbagai aspeknya. Dalam teknologi informasi menggunakan mikroprosesor beserta berbagai aspeknya. Dalam teknologi informasi terdapat dua komponen utama yaitu computer dan telekomunikasi Basuki (1998)

Teknologi informasi terdiri dari atas kata teknologi dan informasi. Teknologi informasi merupakan hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima. Hasil pemanfaatan teknologi informasi adalah pengiriman informasi yang menjadi lebih cepat, lebih luas sebarannya dan lebih lama penyimpanannya. Teknologi informasi tidak pernah terlepas dari internet. Internet merupakan singkatan dari *internetworking of networks* yang merupakan jaringan computer yang luas dari jaringan komputer. Internet merupakan gabungan dari berbagai jaringan komputer yang ada di seluruh dunia. Konsep internet terdiri atas dua bagian yang berbeda, yaitu jaringan komunikasi dan komputer. Jaringan komunikasi meliputi jaringan Kawasan local dan luas yang saling terkoneksi, sambungan telepon, kabel, serat optik dan sambungan internet, sedangkan computer dan situs computer merupakan tempat nyata menyimpan dan mengolah data yang siap ditransmisi melalui jaringan.

Teknologi informasi dan komunikasi mengandung pengertian segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan pemindahan informasi antar media. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan peralatan elektronika yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengolahan dan transfer atau pemindahan informasi antar media (Rusman, 2012)

Penerapan teknologi informasi melalui internet dapat berupa penggunaan *website*. Ada dua jenis *tools website*, yaitu website manager dan website server. Website manager adalah tool yang tidak hanya memungkinkan untuk melakukan edit halaman-halaman web individual sebagaimana dilakukan tool-tool text editor HTML, tetapi juga memberi kesempatan untuk me-manage seluruh development dan pelayanan web komplit dan sebuah server dan dilengkapi dengan web editor untuk memproduksi halaman-halaman web.

### **1. Internet**

Internet merupakan singkatan dari *interconnected network* karena fungsinya yang menghubungkan jaringan dari jaringan-jaringan computer yang ada di dunia. Dari satu fungsi itu, internet semakin berkembang dan memiliki banyak manfaat bagi perkembangan dunia. Secara definitif, internet adalah sebuah sistem jaringan yang menghubungkan berbagai komputer dari berbagai belahan dunia untuk saling terhubung dan bertukar data serta bertukar informasi. Dalam prakteknya, sebuah computer untuk saling terhubung dengan computer lainnya membutuhkan bantuan dari sebuah program kecil bernama browser. Di dunia ini, perkembangan aplikasi browser telah berkembang secara cepat mengikuti perkembangan teknologi pada internet, khususnya koneksi internet dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Dalam perkembangannya, internet menjadi sebuah jaringan computer terbesar di dunia (jaringan merupakan istilah yang berarti sekelompok komputer yang dihubungkan bersama sehingga dapat berbagi informasi dan sumber daya). Sesuai dengan namanya, internet bukan jaringan Tunggal tetapi lebih merupakan jaringan dari jaringan. Internet mengandung sejumlah standar untuk melewatkan informasi dari satu jaringan ke jaringan lainnya, sehingga jaringan-jaringan di seluruh dunia dapat berkomunikasi.

## 2. Google dan Google Forms

Produk teknologi seperti computer, tablet dan smartphone saat ini sudah tidak asing lagi di Masyarakat. Koneksi internet yang murah juga menjadi peluang untuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu software yang mudah diakses, gratis, sederhana dalam pengoperasian.

Google merupakan salah satu dari mesin pencari (*search engine*) di web yang paling sering digunakan. Google mempunyai berbagai produk layanan salah satunya adalah google forms. Google forms merupakan alat yang berguna untuk membantu penggunanya dalam merencanakan acara, mengirim survei, memberikan kuis kepada orang lain atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien.

Fitur dari google forms dapat dibagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun google dengan pilihan aksesibilitas seperti *read only* atau *editable*. Aplikasi google forms merupakan

aplikasi berbasis web. Setiap orang dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuis ataupun kuisisioner secara cepat dimanapun ia berada dengan menggunakan aplikasi internet computer/laptop ataupun handphone.

Aplikasi google form dapat mempermudah tugas seorang guru atau pegawai agar tidak memerlukan kertas lagi untuk mencetak kuis atau kuisisionernya. Waktu yang diperlukan juga akan semakin hemat dalam membagikan, mengumpulkan Kembali dan menganalisis hasil kuis dan angketnyaa. Dengan demikian, aplikasi ini sangat cocok digunakan untuk mengumpulkan dan mengelola data.

### **3. Pemanfaatan TIK oleh Pekerja Sosial**

Menelisik perkembangan Masyarakat 4.0 yang berkarakter Masyarakat informasi dan ditandai dengan perkembangan komputer serta internet dalam teknologi informasi dan komunikasinya, maka saat ini dunia sedang menyongsong era Masyarakat 5.0. Pada era Masyarakat 5.0 peradaban manusia dalam hubungannya dengan teknologi, mencoba membawa Kembali peradaban sesungguhnya dalam perkembangan teknologi yang berpusat pada manusia (*Human Centered Technology Based*) seperti yang dituturkan oleh perdana Menteri Shinzo Abe pada *World Economic Forum* (WEF) yang diselenggarakan di Davos, Swiss pada 23 januari 2019 (Raditya, 2019)

Menurut Cosner Berzin (2011) dan Zorn et.al (2011) sebagai pembanding pada sektor bisnis, bidang pekerjaan sosial masih terhitung

lambat dalam mengadopsi perkembangan teknologinya. Profesi pekerjaan sosial memiliki peran penting dalam perkembangan teknologi yaitu tidak hanya dalam rangka memanfaatkan kekuatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengingatkan praktik saja, melainkan hal yang paling penting adalah memastikan bahwa teknologi informasi dan komunikasi dikembangkan untuk mendukung produk-produk sosial. Faktanya, saat ini kebermanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah banyak memberi dampak sosial yang baik dengan skala yang lebih besar Santoso et al (2020)

Voshel & Wesala (2015) mengungkapkan Ketika perkembangan teknologi internet telah digunakan dalam berbagai sendi kehidupan, maka kemajuan teknologi telah mengancam keamanan ekonomi dan kehidupan pribadi. Kemajuan ini pun telah mengubah wajah komunikasi untuk selamanya. Perkembangan teknologi pada akhirnya akan mengubah cara pandang, perilaku, sifat dan karakteristik pola pelayanan sosial dengan mengadopsi perubahan teknologi itu sendiri. Ketika teknologi informasi dan komunikasi digunakan dengan bijaksana dan efektif, maka hal ini dapat meningkatkan berbagai metode praktik pekerjaan sosial, yaitu pemberian layanan pendidikan dan penelitian Perron (2010)

Pelayanan sosial merupakan aktivitas yang sangat lekat dengan profesi pekerja sosial dan tentunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah proses transformasional yang tidak dapat

dihindari dan membawa konsekuensi untuk memikirkan kembali tantangan dan peluang bagi profesi pekerjaan sosial Berzin et al (2015).

Kondisi ini “memaksa” penyedia layanan sosial yang secara rutin telah memberikan pelayanan untuk melakukan perubahan baik pada aspek manajemen program maupun pada sisi manajemen pelayanan sosialnya. Saat ini beberapa lembaga banyak menggunakan media sosial untuk mendukung dan mengoptimalkan berbagai aktivitasnya Santoso et al (2020)

Demikian juga dengan peluang yang ditangkap oleh beberapa bentuk Lembaga pelayanan sosial lainnya yang bermetamorfosis sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi digitalisasi, yaitu diantaranya adalah beberapa Lembaga yang melakukan pelayanan jasa konseling.